

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakteristik Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Pembelajaran klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang diajarkan pada kompetensi dasar yaitu 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati dan kompetensi indikator 3.2.1 semester gasal kelas VII .

Tujuan mengklasifikasikan makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Tujuan khusus/lain klasifikasi makhluk hidup adalah sebagai berikut: (1). Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki. (2) Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis yang lain. (3) Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup. (4) Memberi nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya.¹

Klasifikasi memungkinkan kita untuk lebih memahami kehidupan di dunia dengan membantu kita untuk: (1). mengidentifikasi makhluk hidup, (2). memahami sejarah makhluk hidup di dunia, (3). menunjukkan kemiripan dan perbedaan antara makhluk hidup, (4). mengomunikasikan secara tepat, akurat dan lebih mudah.

Dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup, dapat berdasarkan: (1). Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya. (2). Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri bentuk tubuh (morfologi) dan alat dalam tubuh (anatomi). (3). Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan manfaat, ukuran, tempat hidup, dan cara hidupnya.²

2. Motivasi

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Pintrich memiliki makna sebagai memunculkan usaha yang lebih, selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-

¹ Dr. RAMLAWATI, M.Si, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran IPA BAB II Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan 2017, 2017), 2.

² *Ibid.*

soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai.³ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan menimbulkan motivasi berprestasi. Sehingga dengan demikian motivasi tersebut dapat memicu siswa untuk bersaing dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.⁴

Menurut keterangan dalam buku yang ditulis oleh Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi individu, kemampuan, kondisi individu, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam mengajar siswa.⁵ Pentingnya upaya guru dalam mengajar siswa tak lepas dari kompetensinya dalam menyampaikan pembelajaran.⁶ Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor psikologis dan faktor fisik yang juga mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Sehingga apabila sekolah atau lembaga pendidikan memiliki guru yang kompeten akan memperbesar peluang meningkatnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang ditimbulkan individu memiliki keterkaitan kuat pada orientasi belajar siswa itu sendiri, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi peluang ia berhasil memcapai orientasi belajarnya. Sehingga dengan demikian pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan berdampak pada semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Sehubungan dengan hal itu motivasi belajar memiliki pengaruh

³ Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H, (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). Journal Mitra Pendidikan, 3(5), 644-656, 2019), 645.

⁴ Suryana, M. F, *Optimalisasi Motivasi Berprestasi dan Pendidikan Karakter Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Materi Himpunan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Teras Kabupaten Boyolali Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Varia Pendidikan, 26, 141-156, 2014), 142.

⁵ Dimiyati, & Mudjiono, (*Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, 2013)

⁶ Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, “*Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Varidika, 31(2), 47-55, (2019), 48.

⁷ Mardiana, & Andriani, L, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Purnama 2 Kota Jambi*”. Scientific Journals of Economic Education, 2(September), 46-56, (2018), 55.

yang positif terhadap hasil belajar.⁸ Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula peluang siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar dapat diperoleh dari dua faktor yaitu faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik. Akan tetapi selain dari masing-masing faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut, motivasi belajar siswa juga dapat diperoleh dari kombinasi dua faktor tersebut. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang diperoleh dari dorongan mental dalam diri individu itu sendiri, yang berkaitan dengan kemauan, kemampuan, tujuan individu itu sendiri dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari dorongan luar dirinya atau lingkungannya.⁹

b) **Indikator Motivasi**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, menulis, mengamati, mendengarkan dan lain-lain. Dari kegiatan belajar tersebut seseorang akan memperoleh suatu hasil dari apa yang telah mereka kerjakan, yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar ialah apabila seseorang yang telah belajar itu terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁸ Warti, E, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*”, Jurnal Pendidikan Matematika, 5, 177–185, (2016), 177.

⁹ Aini, Q, “*Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB*”, 10(2), 91–96, (2016), 92.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif¹⁰

Berbeda lagi menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam menuntut suatu pelajaran yang menunjukkan tingkat kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran pada waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan berubahnya area kognisi siswa sehingga terjadi perubahan perilaku pada aspek kognitif. Perubahan perilaku terjadi mulai dari siswa menerima stimulus eksternal dan kemudian diteruskan ke otak untuk diolah dan disimpan menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

aspek kognitif 6 tingkatan yakni:

- 1) mengingat: kemampuan dalam memanggil ingatan akan apa yang dipelajari dan tersimpan dalam memori,
- 2) memahami: meliputi kemampuan dalam menangkap informasi yang dipelajari,
- 3) menerapkan: pada tingkatan ini dimiliki kemampuan untuk mengaplikasikan informasi yang diperoleh, misalnya mengaplikasikan rumus,
- 4) menganalisis: mampu melakukan analisis data, dengan menghubungkan informasi yang diperoleh,
- 5) mengevaluasi: kemampuan dalam memberikan evaluasi/penilaian terhadap suatu hasil atau produk, dan
- 6) mencipta: menghasilkan produk baru dari hasil memadukan unsur-unsur yang terpisah menjadi satu kesatuan.¹¹

¹⁰ B. Uno, Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23.

¹¹ Lia Kristina Sianipar, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Pengembangan Alat Peraga Gaya Lorentz [*Improving Students' Cognitive Learning*

4. Metode Ceramah

Metode ceramah dari *aspek bahasa* adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.¹²

Dalam melaksanakan metode ceramah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat terlaksana dengan maksimal, yaitu :

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan dan dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.
2. Mengelola Perhatian dan Kondisi Peserta Didik. Kondisi peserta didik menjadi perhatian penuh seorang guru dalam metode ceramahnya. Perhatian diarahkan pada manfaat dan kegunaan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan agar peserta didik dapat memperhatikan dengan seksama.
3. Presentasi Materi. Pada tahap ini, seorang guru ipa secara bertahap menyajikan materi ipa sesuai dengan sub atau topik bahasan.
4. Memberikan Konklusi atau Kesimpulan. Guru ipa mengemukakan resume atau pokok pikiran dari bahasan materi yang telah diajarkan. Bisa juga dengan meminta seorang peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
5. Melakukan Evaluasi. Guru ipa dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan bertanya kepada peserta didik dan

Outcomes Through Development of Lorentz Force Tools]. POLYGLOT: Jurnal Ilmiah, 16(2) July (2020) page 252 – 265), 255-256.

¹² Syahraini Tambak, “*METODE CERAMAH: Konsep dan Aplikasi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Tarbiyah. 21(2), 375-401, (2014), 376.

menunjuk beberapa dari mereka secara acak untuk menjawab atau bertanya kepada guru ipa.¹³

5. Metode Lagu Sholawat Sains

a) Lagu Sains

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama nyanyian ragam bunyi, dan tingkah laku. Lagu merupakan bagian dari media audio karena lagu adalah suara yang berirama. Penggunaan lagu dalam pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan dan menghidupkan kelas, karena peserta didik lebih menyukai suara daripada yang terlalu ketat. Pembelajaran seperti itu akan terkesan menyenangkan dan tidak kaku.¹⁴

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan music yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama juga dengan lagu.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengannya, karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instruksinya.

Penyajian dilakukan dengan diiringi dengan lagu atau musik dimana siswa akan diberikan selebar kertas berisi

¹³ Syahraini Tambak, "METODE CERAMAH: Konsep dan Aplikasi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Tarbiyah, 21(2), (2014), 391-399.

¹⁴ Airis Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arrus Media, 2014), 31.

¹⁵ Rahmat Hidayat, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji", Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip UNMUL, Vol. 2(1) (2014), 243-258.

lirik lagu yang akan dinyanyikan.¹⁶ Penggunaan lagu atau musik dalam kegiatan pembelajaran merupakan satu pilihan yang tepat, karena lagu merupakan stimulus universal yang berpotensi menginduksi suasana hati dari sisi syaraf dan kognitif.¹⁷ Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan memiliki banyak keuntungan, seperti; membuat situasi menjadi lebih santai, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memudahkan peserta didik dalam menghafal, dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan.¹⁸

Musik, lagu, dan bernyanyi merupakan suatu kesatuan. Dengan nyanyian, seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik.¹⁹ Kegiatan pembelajaran menggunakan lagu juga memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan koordinasi.²⁰ Lagu yang disesuaikan dengan materi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dalam belajar, tidak membosankan, mudah dipahami, mudah diingat, menarik dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut dikarenakan sifat dari musik atau lagu sendiri pada dasarnya merupakan hiburan, sehingga dengan adanya hiburan siswa akan lebih senang dan tidak bosan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan hasil belajar yang optimal.²¹

¹⁶ Utiya Nur Rohmah, “Efektivitas Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Sains Dilengkapi Metode Tebak Kata pada Materi Sistem Indra Pendengaran Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA NU 3 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017”, Semarang: UIN Walisongo, (2017), 16.

¹⁷ Ainoer Roffiq, dkk, “Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2(2) (September 2017), 35-40.

¹⁸ Maisarah, “Pembuatan Lagu untuk Pengajaran Irregular Adverbs”, Jurnal UNIPDU, 4(2), (2015), 52-59.

¹⁹ Ryan Anggara Pratama, dkk, “Metode HARUMPALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada Materi Segitiga dan Segiempat”, Jurnal Studi Pendidikan Matematika AKSIOMA, 7(3), (2018), 444-456.

²⁰ Elvira Hoesein Radia, “Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 4(2), (2018), 314-326.

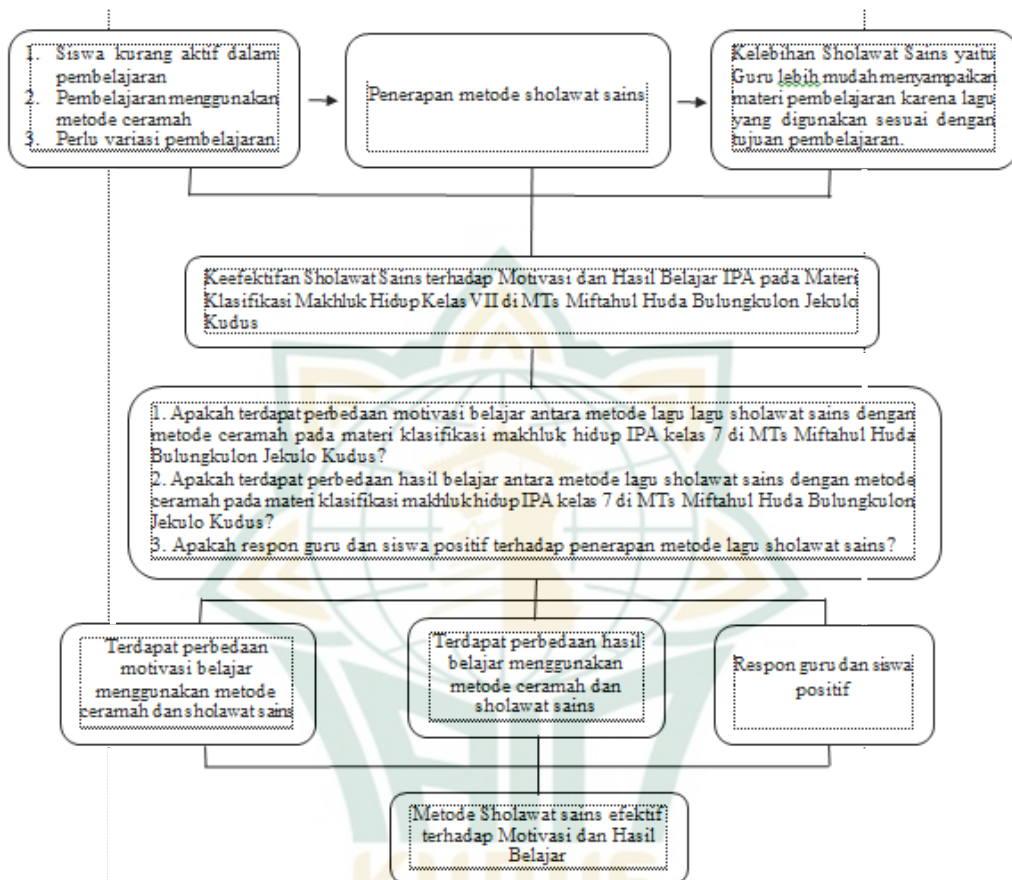
²¹ *Ibid.*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurnia Widianti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG” Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan media sholawat untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan metode sholawat sains pada materi Fisika.
2. Yuniar Fahmi Lathifa, dkk dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Berpendekatan Stem-R Berbantuan Sholawat Sains” jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan media sholawat sains untuk menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran STEM-R berbantuan sholawat sains dan persepsi siswa berada pada kategori cukup pada siswa SMP tidak berbasis agama dan kategori baik pada siswa SMP berbasis agama (Madrasah).

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar menggunakan metode ceramah dan lagu.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode ceramah dan lagu.
3. Respon guru dan siswa positif.

b. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara metode sholatat sains dengan metode ceramah terhadap pembelajaran IPA)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara metode sholawat sains dengan metode ceramah terhadap pembelajaran IPA)

